

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan suatu sindrom spesifik pada kehamilan. Preeklampsia adalah keadaan dimana terjadinya hipoperfusi ke organ akibat vasospasme dan aktivasi endotel yang ditandai dengan hipertensi, proteinuria dan edema, terjadi pada trimester ke III atau lebih tepatnya diatas kehamilan minggu ke 20 tetapi bisa terjadi sebelum kehamilan (Cunningham, *et al.*, 2014).

Preeklampsia diperkirakan terjadi pada 3-10% dari semua kehamilan. Secara global, preeklampsia dan kondisi-kondisi yang terkait dengan hipertensi dalam kehamilan menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu (Duley, 2009).

Menurut SDKI 2007, 96.8% dari 217 kematian perinatal disebabkan gangguan kesehatan saat hamil. Penyakit yang banyak dialami ibu hamil secara berturut-turut adalah hipertensi maternal (24%), komplikasi ketika bersalin (partus macet) sebesar 17.5%, ketuban pecah dini 12,7%. Sejalan dengan hal tersebut laporan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Dirjen Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan RI 2013, menyatakan kematian ibu di Indonesia didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) termasuk pre-eklampsia dan eklampsia serta infeksi. Namun proporsi ketiga penyebab kematian akibat preeklampsia telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi semakin menurun sedangkan HDK dalam

kehamilan proporsinya semakin meningkat, hampir 30 % kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010 disebabkan oleh HDK.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai keadaan ibu saat hamil yang menanggung risiko besar terhadap dirinya sendiri dan janinnya yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلِيًّا وَهْنٌ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Obesitas menyebabkan peningkatan morbiditas ibu hamil, didefinisikan bervariasi antara lain adalah lebih dari 150 persen dari berat badan ideal, (Indeks Massa Tubuh) $IMT > 35 \text{ kg/m}^2$, $IMT > 40 \text{ kg/m}^2$ dan $> 150 \text{ pon}$ melebihi berat badan ideal. (Bianco, 1998; Cedergren, 2004; Garbaciak, 1985; Isaacs, 1994; Kabiru and Raynor, 2004; Kumari, *et al.* 2001 dalam Cunningham, *et al.* 2014). Hal ini juga meningkatkan insiden sejumlah gangguan termasuk hipertensi kronis, diabetes gestasional, preeklamsia, makrosomia janin, serta tingkat bayi lahir dengan sesar dan komplikasi postpartum.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Cristian (2008), Robert (2012), Jayabalan (2013), Sudirtayasa (2014), jelas menyatakan adanya hubungan obesitas dengan kejadian preeklamsia. Obesitas meningkatkan risiko

preeklampsia sekitar 2-3 kali lipat. Risiko preeklampsia semakin meningkat dengan meningkatnya IMT (Bodnar, *et al.*, 2007).

Untuk mendiagnosis obesitas pada kehamilan Okereke, *et al.* (2013) menyarankan pemeriksaan lingkaran lengan atas (LILA) dan lingkaran betis sebagai alat untuk mengevaluasi obesitas saat kehamilan. Disebutkan bahwa IMT tidak merupakan indeks yang spesifik untuk mengidentifikasi obesitas saat kehamilan karena berat badan wanita saat hamil meningkat sedangkan tinggi badan tetap konstan.

LILA merupakan indikator massa otot yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur kehilangan massa otot sehingga sangat baik untuk memprediksi risiko kematian. Menurut *United Nations System Standing Committee on Nutrition* (2011) LILA kebanyakan digunakan untuk anak usia 6-59 bulan. Namun, LILA juga telah direkomendasikan menjadi target intervensi untuk wanita hamil yang berisiko memiliki komplikasi kehamilan.

Pada penelitian mengenai LILA, Anas (2013) menyimpulkan terdapat hubungan antara LILA pada ibu hamil dengan angka kejadian preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Tetapi penelitian mengenai hubungan LILA pada ibu hamil dengan obesitas terhadap kejadian preeklampsia belum sepenuhnya jelas. Sehingga pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui hubungan LILA pada ibu hamil dengan obesitas dan tidak obesitas terhadap kejadian preeklampsia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan obesitas terhadap kejadian preeklampsia?
2. Apakah terdapat hubungan lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil tanpa obesitas terhadap kejadian preeklampsia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Menilai hubungan lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan obesitas terhadap kejadian preeklampsia.
- b. Menilai hubungan lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil tanpa obesitas terhadap kejadian preeklampsia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian preeklampsia di Puskesmas Tegarrejo Yogyakarta.
- b. Mengetahui hubungan lingkaran lengan atas (LILA) Ibu hamil dengan obesitas terhadap kejadian preeklampsia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pembaca dapat mengetahui dan memahami hubungan antara lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan obesitas terhadap kejadian preeklampsia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Fasilitas layanan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam deteksi dini preeklampsia dan penatalaksanaannya.
 - b. Bagi Dinas Kesehatan, puskesmas dan bidan serta sektor terkait sebagai masukan dalam mengembangkan program penyuluhan kesehatan dan pemantauan terhadap berat badan ibu hamil untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh preeklampsia.
 - c. Memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama pada wanita hamil sehingga dapat menjaga kondisi janin dan dirinya sendiri.
3. Manfaat bagi ilmu pengetahuan
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bidang studi Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, khususnya departemen obstetri dan ginekologi.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan topik serupa.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.		Muhammad Nur Anas (2013)	Christian, <i>et al.</i> (2009)	Achmad Semi Rahayu Slamet (2014)	Andriani C, <i>et al.</i> (2013)	Penelitian ini
1.	Judul penelitian	Hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) Pada Ibu Hamil dengan Angka Kejadian Preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta	<i>Risk factors for pregnancy-related mortality: A prospective study in rural Nepal</i>	Hubungan Obesitas Prakehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Muntilan Kabupaten Magelang	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang	Hubungan lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil dengan obesitas dan tanpa obesitas terhadap kejadian preeklampsia
2.	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui adakah hubungan antara lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan angka kejadian preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta	Untuk mengetahui faktor risiko kematian yang berhubungan dengan kehamilan tahun perama postpartum	Untuk mengetahui benar tidaknya obesitas prakehamilan dapat meningkatkan risiko preeklampsia/eklampsia	Untuk menentukan hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kejadian preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang	Untuk mengetahui hubungan lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil dengan obesitas dan tanpa obesitas terhadap kejadian preeklampsia
3.	Rancangan penelitian	<i>Cross Sectional</i>	<i>Longitudinal cohort follow-up</i>	<i>Observasional Case Control</i>	<i>Cross sectional study Komparative</i>	<i>Observasional Retrospective Cross Sectional</i>
4.	Variabel penelitian	- LILA - Kejadian preeklampsia	- Usia ibu - Paritas - LILA - Usia kehamilan - Kejadian Preeklampsia	- Obesitas pra-kehamilan - Kejadian Preeklampsia	- IMT ibu hamil - Kejadian preeklampsia	- LILA ibu hamil dengan obesitas dan tidak obesitas - Kejadian preeklampsia
5.	Hasil penelitian	Kadar lemak yang dapat diukur dengan LILA bukan merupakan faktor risiko utama dalam kejadian preeklampsia dengan Ratio Prevalensi (RP) = 0,85 (interval kepercayaan 95%)	LILA yang lebih besar berhubungan dengan rendahnya risiko kematian pada periode akhir. (OR 2,78, 95% CI 1,40-5,51)	Ada hubungan bermakna antara obesitas Prakehamilan dengan kejadian preeklampsia	Insidensi preeklampsi meningkat dengan meningkatnya IMT	

